

Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif dengan Menggunakan Metode P2R Siswa Kelas VIII SMP Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa

¹Khaerul Rijal, ²Munirah, ³Andi Piada

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Kharrulrijal364@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses peningkatan keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siswa kelas VIII SMP Handayani Sungguminasa Kab. Gowa. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih dua bulan. Subjek penelitian ini adalah dilaksanakan di kelas VIII SMP Handayani Sungguminasa Kab. Gowa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan cara tes dan observasi siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siklus I dan siklus II tersebut disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Hasil nontes siklus I dan siklus II tersebut disajikan dalam bentuk data kualitatif, Skor kumulatif membaca ekstensif menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa pada tes prasiklus adalah 61,51. Pada tes prasiklus ini tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Ada 5 siswa atau 14,29% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh skor dalam kategori baik dengan rentang skor 70-84

Keywords: *Keterampilan, Membaca Ekstensif*

Introduction

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak terhadap berbagai bidang, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Kemajuan tersebut menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak memahami apa yang dibacanya. Menurut Haryadi dan Zamzami (2010: 28) berlatih dalam proses membaca dapat dilakukan secara bebas, dan bersifat individual, dapat pula dilakukan secara terstruktur, terbimbing seperti dalam kegiatan belajar mengajar.

Terkait dengan latihan membaca secara terstruktur dan terbimbing, maka pembelajaran membaca harus dapat dibelajarkan oleh guru dengan baik. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru perlu menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dan

membantu siswa menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan. Siswa yang membaca dengan suatu tujuan akan cenderung lebih memahami perihal yang dibacanya.

Kemahiran membaca adalah keterampilan yang dimiliki oleh seorang pembaca. Kemahiran membaca meliputi dua aspek, yaitu aspek mekanik dan aspek pemahaman. Aspek mekanis atau aspek visual berkaitan dengan kemahiran pembaca dalam menggerakkan mata pada waktu membaca. Mata dapat digerakkan secara lamban atau cepat dengan pola membaca vertikal, horizontal, diagonal, dan blok. Pemahaman terhadap bacaan bisa secara ekstensif atau intensif, teliti atau dangkal, literal, kritis, dan kreatif. Membaca ekstensif adalah membaca secara luas, objeknya melalui sebanyak mungkin teks dalam waktu sesingkat mungkin, yang menjadi tujuan dan tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting dengan cepat.

Pada umumnya pembelajaran membaca sekilas ini sangat membutuhkan pengetahuan yang luas terutama dalam menemukan ide pokok dengan teknik membaca cepat akan tercapai secara maksimal, jika guru dan siswa bisa saling kerja sama dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar misalnya metode, media, teknik, dan pendekatan proses belajar sehingga dapat menunjang tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan membaca ekstensif siswa kelas VIII SMP Handayani Sungguminasa Kab. Gowa masih rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII SMP Handayani Sungguminasa Kab. Gowa. Adapun yang menjadikan keterampilan membaca ekstensif siswa rendah disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) sebagian siswa kurang memiliki keaktifan dalam belajar, mereka cenderung pasif dan tidak konsentrasi, (2) siswa menganggap membaca merupakan kegiatan yang sudah biasa dilakukan. Namun, mereka tidak mampu memahami isi teks atau gagasan secara keseluruhan dengan baik. Hal ini terbukti saat guru memberikan pertanyaan mengenai gagasan bacaan tersebut, banyak siswa tidak mampu menjawab dengan baik, (3) guru dalam pembelajaran tidak menggunakan metode membaca yang tepat dan bervariasi sehingga siswa kurang tertarik dan kurang mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan fenomena tersebut, peningkatan kemampuan membaca khususnya membaca ekstensif sangat perlu diupayakan segera dan semaksimal mungkin.

Keterampilan Berbahasa

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diberikan di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia siswa dituntut untuk mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan Membaca, Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit karena melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, terpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Tujuan Keterampilan Membaca, tujuan membaca dalam penelitian ini adalah membaca untuk memperoleh ide-ide utama dan informasi. Ide-ide utama dalam suatu bacaan merupakan inti dari penjabaran teks

bacaan. Seorang pembaca yang mempunyai tujuan membaca menunjukkan bahwa proses kegiatan membacanya akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi dirinya.

Tahapan-tahapan Keterampilan Membaca

Berkaitan dengan tahapan membaca Goodman (1988:126) menyatakan bahwa dalam proses penguraian sandi atau pemberian makna, pembaca harus melalui tahap-tahap tertentu secara berurutan. Tahap pertama yaitu mengenali keberagaman penanda linguistik serta menggunakan mekanisme pemrosesan data linguistik yang dimilikinya untuk menentukan susunan atau urutan penanda-penanda linguistik tersebut. Tahap kedua pembaca memilih diantara semua informasi yang ada, data-data yang sekiranya cocok, koheren, dan bermakna untuk membangun sebuah pengertian.

Jenis-jenis Keterampilan Membaca

Kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Hal ini dapat dilihat dari segi tinjauannya. Ada dua jenis tinjauan yang berkaitan dengan jenis-jenis membaca antara lain (a) menurut segi teknik, dan (b) menurut tatarannya (Suyatmi, 1997: 39). Membaca dari segi teknik adalah terdengar atau tidaknya suara si pembaca pada saat melakukan aktivitas membaca. Dilihat dari segi ini membaca dibedakan menjadi dua, yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring. Pada membaca dalam hati, pembaca menggunakan ingatan visual dalam arti keaktifan terletak pada penglihatan dan ingatan, dituntut pula keaktifan auditori (pendengaran). Sedangkan Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu sesingkat mungkin (Tarigan, 2011: 31). Membaca ekstensif meliputi : a) membaca survey (survey reading) adalah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan mengetahui gambaran umum isi serta ruang lingkup dari bahan bacaan yang hendak dibaca. Oleh karena itu, dalam praktiknya pembaca hanya sekadar melihat, meneliti atau menelaah bagian bacaan yang dianggap penting saja. Dengan demikian, membaca survey pada dasarnya bukanlah kegiatan membaca sesungguhnya. Jadi, dapat dikatakan semacam kegiatan prabaca. b) membaca sekilas (skimming) adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak secara cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk memperhatikan bahan tulis untuk mencari dan mendapat informasi secara cepat.

Metode Membaca P2R

Metode Membaca P2R adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan (M. Sobri Sutikno, 2009: 88). Dengan demikian seorang guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pada kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Begitu juga metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk mampu memecahkan suatu masalah yang dihadapi atau untuk menjawab suatu pertanyaan tertentu, akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri dalam menghadapi berbagai persoalan.

Dalam penelitian ini digunakan metode P2R untuk pembelajaran membaca ekstensif. Metode P2R merupakan metode membaca yang terdiri atas tahap preview, read, review yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien Gordon (dalam Haryadi 2006: 79). Adapun Langkah-langkah Metode Membaca P2R yaitu Preview, Read, Review. Sedangkan Kelebihan dan Kekurangan Metode Membaca P2R yaitu Menurut Gordon (dalam Haryadi, 2006:91), Kelebihan metode P2R: pembaca dilatih membaca sekilas, pembaca akan memperoleh pemahaman struktur bacaan, pembaca dapat mengetahui kecepatan membacanya, dan pembaca dapat mengulang dan mengetahui apakah ada bacaan yang terlewatkan atau tidak. Sementara Kelemahan: pembaca tidak dapat membaca secara sistematis, pembaca cepat bosan dan malas dalam membaca, dan pembaca merasa tidak mampu untuk memahami bacaan.

Method

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Tujuan Penelitian Kelas (PTK) menurut Muslich (2009: 10) adalah bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah sekolah. PTK merupakan bagian dari penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Handayani Sungguminasa Kab. Gowa. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih dua bulan. Peneliti memilih subjek penelitian di kelas ini dikarenakan peneliti merasa bahwa di kelas ini sangat tepat untuk melaksanakan penelitian. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat sistematis reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Subyantoro 2005: 6) Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, apabila terdapat permasalahan yang belum tuntas, maka dapat dilanjutkan pada siklus II. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Kemampuan Membaca Ekstensif, Lembar Observasi Guru, dan Lembar Observasi Siswa.

Dalam suatu penelitian, peneliti perlu adanya bagaimana cara memperoleh data serta bagaimana cara untuk mengumpulkan data sehingga data terkumpul. Garis besar pengumpulan data penelitian diantaranya dengan menggunakan cara wawancara, observasi siswa, dan menggunakan dokumentasi. Kriteria penilaian sudah dipertimbangkan oleh peneliti sesuai dengan indikator kemampuan membaca ekstensif siswa. Dalam tes dianalisis dengan menggunakan nilai individu dan kelompok, nilai rata-rata siswa, dan criteria belajar berdasarkan penilaian tingkat daya serap siswa yang ditentukan berdasarkan ketetapan sekolah tersebut. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu siswa dinyatakan berhasil jika secara individual mendapatkan minimal 75 dan secara klasikal siswa dinyatakan berhasil jika mampu mencapai rata-rata 85%.

Results

Siklus 1

Siklus I ini merupakan tindakan pembelajaran Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Dengan Menggunakan Metode P2R. Tindakan siklus ini dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki dan memecahkan masalah yang dihadapi pada pratindakan. Hasil tindakan

siklus I terdiri atas data tes dan data nontes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

a. Proses Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R Siklus

Proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pertemuan pertama pada siklus I. Pada tahap pendahuluan, guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa tentang membaca ekstensif. Akan tetapi, hanya ada satu siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan siswa lain hanya berbisik-bisik dan menjawab dengan ragu-ragu. Siswa masih belum siap mengikuti pembelajaran karena siswa masih asing dengan guru yang ada di depan kelas. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dan manfaat dari pembelajaran membaca ekstensif. Guru juga memberikan motivasi untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti, yaitu proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Kegiatan yang dilakukan, yaitu guru menerangkan tentang membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama, dan memberi contoh tentang membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama. kemudian guru membagikan teks berita dan menyuruh salah satu siswa untuk membacakan teks berita yang diberikan. Pada saat diberi penjelasan tentang membaca ekstensif oleh guru, siswa sangat antusias dalam memperhatikan karena siswa belum pernah mendapatkan model belajar yang baru pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. ada salah satu siswa yang berkomentar bahwa sudah selayaknya seorang menguasai kemampuan membaca dengan baik. Guru pun memberikan tanggapan berdasarkan komentar dari siswa tersebut sebagai motivasi. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan mengidentifikasi masalah utama dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan ini hanya beberapa saja, sedangkan siswa lain hanya diam dan beberapa siswa yang duduk di belakang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang penggunaan metode P2R membantu siswa dalam menemukan masalah utama dengan baik.

b. Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Dengan Menggunakan Metode P2R Siklus I

Hasil tes siklus I ini didasarkan atas dua aspek yang diperhatikan dalam Membaca Ekstensif. Kedua aspek tersebut, yaitu aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I adalah 44 siswa.

c. Hasil Tes Aspek Menuliskan Kembali Isi Bacaan Secara Singkat Dalam Beberapa Kalimat Siklus I

Penilaian aspek menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat difokuskan pada sejauh mana siswa efektif menyusun kalimat dari ide pokok yang sudah diidentifikasi, kemudian dituliskan kembali secara singkat dalam beberapa kalimat. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mempunyai keterampilan yang cukup dalam menuliskan kembali isi bacaan secara singkat. 3 siswa atau 6,83% memperoleh nilai sangat baik

antara rentang skor 85-100. Siswa tersebut memperoleh nilai 90. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 70- 84 dengan kategori baik sebanyak 12 siswa atau sebesar 27,27%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 60-69 dengan kategori cukup sebanyak 24 siswa atau sebesar 54,54%. Dan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 0- 59 dengan kategori kurang sebanyak 5 siswa atau 11,36%.

d. Hasil Nontes Siklus I

Hasil nontes pada siklus I didapatkan dari observasi, jurnal siswa dan guru, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut.

e. Hasil Observasi Siklus I

Observasi dalam siklus I merupakan proses pengamatan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat pembelajaran. Observasi ini berfungsi untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi perilaku positif yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Perilaku positif yang diharapkan dilakukan oleh siswa dalam penelitian ini adalah (1) siswa semangat dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran membaca ekstensif (2) siswa aktif dalam tanya jawab dengan guru; (3) siswa memperhatikan saat teman lain mempraktekan membaca ekstensif di depan kelas; (4) siswa aktif dalam diskusi kelompok; (5) siswa tertarik dengan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Dalam siklus I, seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R terdeskripsi melalui observasi. Selama pembelajaran membaca ekstensif berlangsung tidak semua siswa mengikuti dengan baik. Guru menyadari hal tersebut, karena pola pembelajaran yang diterapkan guru merupakan hal yang baru bagi mereka, sehingga perlu proses untuk menyesuaikan. Secara umum, hasil observasi yang dilakukan oleh guru dengan bantuan teman selama melakukan penelitian membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R.

f. Jurnal Siklus I

Jurnal dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan atau tanggapan siswa dan guru selama pembelajaran membaca ekstensif berlangsung.

g. Jurnal Siswa

Jurnal siswa ini berisikan pendapat atau tanggapan siswa mengenai : (1). Kesan siswa terhadap materi pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R; (2). Kesan siswa terhadap penjelasan guru mengenai metode P2R yang digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif; (3). kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif; (4). Kesan siswa setelah diadakanya keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R; dan (5). Saran siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R.

h. Jurnal Guru

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Aspek-aspek pengamatan yang terdapat dalam jurnal guru antara lain: (1) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama

dengan metode P2R, (2) respon siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, (3) keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, (4) sikap dan tingkah laku ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, (4) sikap dan tingkah laku siswa dalam kerjasama kelompok selama proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, dan (5) catatan mengenai kejadian-kejadian yang muncul selama proses pembelajaran membaca ekstensif berlangsung.

i. Hasil Wawancara Siklus I

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus I selesai. Wawancara dilakukan terbatas kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi, rata-rata, dan nilai terendah. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan siswa dalam pengajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Hal-hal yang diungkap dalam wawancara adalah (1) apakah kamu senang dengan pengajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R; (2) pernahkah metode P2R digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif; (3) apakah kamu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung; (4) menurut kamu masih adakah kesulitan-kesulitan dalam Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Dengan Metode P2R; (5) bagaimana kesan kamu dengan penerapan metode P2R yang digunakan dalam pengajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama.

2. Siklus II

Tindakan siklus II dilakukan karena pada siklus I keterampilan membaca ekstensif pada siswa kelas VIII SMP Handayani Sungguminasa Kab. Gowamasih pada kategori cukup dan belum memenuhi target pencapaian nilai rata-rata kelas yang telah ditentukan, yakni 70. Selain itu, masih banyaknya perilaku belajar siswa yang negatif dalam proses pembelajaran membaca ekstensif. Oleh karena itu, tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca ekstensif dan mengubah perilaku belajar siswa dalam pembelajaran dari perilaku belajar negatif ke perilaku positif.

Hasil tes membaca ekstensif siklus II adalah hasil tes membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R kedua, setelah diadakan perbaikan-perbaikan pembelajaran pada siklus I. Kriteria penilaian dalam siklus II masih tetap sama dengan siklus I, yang meliputi dua aspek. Kedua aspek tersebut, yaitu (1) mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf dan (2) menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus II adalah 44 siswa.

a. Proses Pembelajaran Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Dengan Menggunakan Metode P2R Siklus II

Proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R pada siklus II terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa tentang membaca ekstensif. Siswa terlihat sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, terlihat dengan siswa duduk rapi dan tertib. Siswa pun sudah tidak merasa asing dengan guru yang ada di depan kelas, sehingga mereka terlihat tidak ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan ketika apersepsi dilakukan. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada siswa

tentang tujuan dan manfaat dari membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama. Guru juga memberikan motivasi untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti, yaitu proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Kegiatan yang dilakukan, masih sama dengan siklus I, yaitu guru menerangkan tentang membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama, dan memberi contoh tentang membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama pada siklus II ini guru memberi contoh ide pokok dari suatu bacaan, kemudian guru menerangkan ide pokok tersebut serta menuliskan kembali isi bacaan secara singkat yang dibacakan langsung oleh guru. Hal ini dilakukan guna memberikan motivasi kepada siswa bahwa dengan modal materi yang baik dan latihan yang cukup, seseorang dapat ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan baik. Setelah memperhatikan pemodelan yang dilakukan, siswa pun terlihat lebih antusias dan semangat. Kemudian siswa bersama guru menganalisis pembacaan berita yang telah dilakukan oleh model untuk menemukan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membacakan teks berita. Siswa terlihat lebih aktif dalam menanggapi setiap pertanyaan dari guru.

b. Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R pada Siklus II

Hasil tes siklus II ini didasarkan atas dua aspek yang diperhatikan dalam Membaca Ekstensif. Kedua aspek tersebut, yaitu aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I adalah 44 siswa. Hasil tes Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama .

c. Hasil Tes Aspek Mengidentifikasi Ide Pokok Tiap Paragraf Siklus II

Penilaian aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf difokuskan pada keterampilan siswa menemukan ide pokok tiap paragraf dalam isi bacaan, apakah ide pokok tersebut mewakili bacaan atau tidak. Hasil penelitian tes membaca ekstensif aspek mengidentifikasi ide pokok Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa keterampilan membaca ekstensif aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf untuk kategori sangat baik ada 11 siswa atau 25 % yang mencapainya. Sementara untuk kategori baik sebanyak 23 siswa atau 52,27%. Kategori cukup dicapai oleh 10 siswa atau 22,73%, sedangkan kategori kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Jadi, rata-rata skor klasikal pada aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf sebesar 77,5 atau dalam kategori baik.

d. Hasil Tes Aspek Menuliskan Kembali Isi Bacaan Secara Singkat Dalam Beberapa Kalimat Siklus II

Penilaian aspek menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat difokuskan pada sejauh mana siswa efektif menyusun kalimat dari ide pokok yang sudah diidentifikasi, kemudian dituliskan kembali secara singkat dalam beberapa kalimat. Berdasarkan data diketahui bahwa keterampilan membaca ekstensif aspek menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat untuk kategori sangat baik ada 10 siswa atau 22,73 % yang mencapainya. Sementara untuk kategori baik sebanyak 25 siswa atau 56,82%. Kategori cukup dicapai oleh 9 siswa atau 20,45%, sedangkan kategori kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Jadi, rata-rata skor klasikal pada aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf sebesar 78,64 atau dalam kategori baik.

e. Hasil Nontes Siklus II

Hasil penilaian nontes pada siklus II diperoleh dari data observasi, jurnal siswa dan guru, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto. Selengkapnya hasil nontes akan dipaparkan pada uraian dibawah ini.

f. Hasil Observasi Siklus II

Observasi dalam siklus II masih sama dengan siklus I, yaitu proses pengamatan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat pembelajaran. Observasi ini berfungsi untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi ini juga sama dengan siklus I, yang meliputi perilaku positif yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Perilaku positif yang diharapkan dilakukan oleh siswa dalam penelitian ini adalah (1) siswa semangat dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran membaca ekstensif (2) siswa aktif dalam tanya jawab dengan guru; (3) siswa memperhatikan saat teman lain mempraktekan membaca ekstensif di depan kelas; (4) siswa aktif dalam diskusi kelompok; (5) siswa tertarik dengan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Dalam siklus I, seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R terdeskripsi melalui observasi. Selama pembelajaran membaca ekstensif siklus II mengalami peningkatan. karena siswa sudah mulai terbiasa dengan pola pembelajaran yang diterapkan guru, sehingga mempermudah proses penyesuaian. Secara umum, hasil observasi yang dilakukan oleh guru dengan bantuan teman selama melakukan penelitian membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R meningkat dibandingkan dengan siklus I.

g. Refleksi Siklus II

Pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R pada siklus II ini menggunakan hasil tes dan nontes untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari proses pembelajaran. Pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Berdasarkan hasil tes dapat diuraikan hasil membaca ekstensif secara klasikal yang semula total nilai 2305, dengan rerata 65,86 menjadi 3235 dengan rerata 78,41 atau berkategori baik dan mencapai target guru yaitu 70. Dari 44 siswa, ada 12 siswa atau 27,27% siswa yang berhasil memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Selanjutnya, 22 siswa atau 50% siswa memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup sebanyak 10 siswa atau 22,73% dari keseluruhan siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang. Hasil tes siklus II aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf juga mengalami peningkatan dari hasil siklus I. Hasil tes mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf meningkat dari 63,86 menjadi 77,5. Hasil tes aspek menuliskan kembali isi bacaan secara singkat pada siklus II juga mengalami peningkatan dari 68,18 menjadi 78,64. Selain itu, permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siklus I tidak muncul dalam tindakan siklus II. Pada siklus II ini, siswa sudah dapat memahami materi dan alur pembelajaran dengan baik. Sebagian besar siswa sudah menguasai aspek-aspek dalam membaca ekstensif.

Discussion

Pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian siklus I dan siklus II. Pembahasan penelitian ini ada dua macam, yaitu hasil tes dan nontes. Pembahasan hasil tes mengacu pada perolehan nilai yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif, sedangkan pembahasan nontes mengacu pada perolehan hasil dari data observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto. Hasil pada kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R, dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini uraian pelaksanaan perolehan data pada siklus I, dan siklus II.

Perolehan data pada pratindakan diperoleh dari guru mata pelajaran yang mengajar siswa pada saat kegiatan tes dan observasi sebelum diadakannya penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam membaca ekstensif. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum dilakukannya tindakan penelitian siklus I (pada pratindakan) dalam membaca ekstensif yaitu hanya mencapai skor 61,51. Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa siswa masih bingung dalam mempraktikkan pembelajaran membaca ekstensif yang baik, dan siswa juga masih banyak yang berperilaku negatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pelaksanaan tindakan agar perilaku siswa selama proses pembelajaran membaca ekstensif mengalami perubahan kearah positif dan diikuti peningkatan hasil tes membaca ekstensif. Perbaikan pelaksanaan tindakan diwujudkan dalam pembelajaran pada siklus I dan II. Pada siklus I dan II terjadi peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif. Peningkatan tersebut terlihat dari adanya perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif dalam pembelajaran dan perolehan nilai tes membaca ekstensif setelah mengikuti pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R.

1. Peningkatan Proses Pembelajaran Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R.

Proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan pendahuluan. Tahap pendahuluan diisi oleh peneliti dengan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman siswa dalam membaca ekstensif.

Pertemuan pertama pada siklus I. Pada tahap pendahuluan, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa tentang membaca ekstensif. Akan tetapi, hanya ada satu siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan siswa lain hanya berbisik-bisik dan menjawab dengan ragu-ragu. Siswa secara bersama-sama berlatih membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Selanjutnya, siswa berdiskusi tentang membaca ekstensif yang baik. Perwakilan tiap-tiap kelompok membacakan teks berita dan hasil diskusi di depan kelas. Setelah selesai membacakan hasil pekerjaan mereka, guru menyimpulkan pembelajaran hari itu, merefleksikan, dan memberi tugas pada siswa untuk berlatih membaca ekstensif di rumah secara berkelompok.

Pada pertemuan kedua, kegiatan tetap didahului dengan penjelasan. Siswa mulai terlihat lebih antusias dalam pertemuan kedua, karena mereka sudah tidak canggung lagi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Selanjutnya siswa berkelompok sesuai dengan

kelompoknya masing-masing. Siswa mulai terlihat lebih tertib dalam berkelompok dibandingkan saat pertemuan pertama. Dalam diskusi kelompok dan berlatih membaca ekstensif pun terlihat lebih sungguh- sungguh dibandingkan dengan saat pertemuan pertama. Karena guru menjelaskan bahwa setiap siswa akan diberi tugas dinilai. Setelah selesai membacakan hasil pekerjaan mereka, guru menyimpulkan pembelajaran hari itu, merefleksi, dan memberi tugas pada siswa untuk berlatih membaca ekstensif berita di rumah.

Proses pembelajaran pada siklus II berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus I. Hal ini karena ada perbaikan pada proses pembelajaran di siklus II. Proses pembelajaran membaca ekstensif pada siklus II pertemuan pertama diisi dengan tanya jawab tentang kesulitan siswa dalam membaca ekstensif. Kemudian, guru secara langsung memberikan pemodelan kepada siswa. Hal ini dilakukan karena untuk membuktikan bahwa dengan pemahaman yang baik terhadap materi dan latihan yang cukup, seseorang dapat melaksanakan membaca ekstensif dengan baik. Setelah itu, siswa memperhatikan penjelasan guru secara lebih lanjut tentang aspek- aspek yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan metode P2R untuk membantu siswa dalam membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan baik. Siswa secara bersama-sama berlatih membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Selanjutnya, siswa berdiskusi tentang ide pokok dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Perwakilan tiap-tiap kelompok membacakan teks berita dan hasil diskusi di depan kelas.

Pertemuan kedua pada siklus II pun berbeda dari siklus I. Proses pembelajaran diisi dengan guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang materi membaca ekstensif untuk menguji pemahaman siswa. Kemudian guru menjelaskan akan adanya reward bagi siswa dengan nilai terbaik guna memotivasi siswa. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang metode P2R dan manfaat penggunaan metode P2R dalam aspek membaca. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih memahami lagi tentang metode P2R. Setelah itu, siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, kemudian berlatih membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan teman sebangku dan saling menilai. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan tugas Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu. Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan. Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk berlatih membacakan teks berita di rumah.

Proses pembelajaran ditutup dengan kegiatan penutup. Pada setiap pertemuan, baik siklus I maupun siklus II, guru mengisi kegiatan penutup dengan menyimpulkan pembelajaran yang baru saja dilakukan. Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar dan menutupnya dengan ucapan salam. Akhir pembelajaran dilanjutkan dengan siswa mengisi jurnal dan sosiometri yang telah dibagikan oleh guru. Selain itu, guru juga melakukan wawancara.

2. Perubahan Perilaku Siswa Kelas VIII SMP Handayani Sungguminasa Kab. Gowa Terhadap Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R

Pembelajaran pada siklus I merupakan awal pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Pembelajaran tersebut baru pertama dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VIII SMP Handayani Sungguminasa Kab. Gowa sehingga hal ini merupakan pengalaman baru bagi siswa. Pada pembelajaran siklus I, pembelajaran yang guru terapkan kurang kondusif karena ada beberapa siswa yang belum siap dengan pembelajaran. Siswa tersebut berperilaku negatif yaitu; tidak bersemangat, melamun, dan bahkan ada juga yang tidak memperhatikan guru karena berbicara sendiri.

Lain halnya dengan pembelajaran siklus II yang menunjukkan kondisi belajar yang lebih kondusif. Siswa terlihat siap mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran serta menikmati setiap kegiatan belajar. Siswa juga lebih aktif melakukan tanya jawab dengan guru ataupun tutor berkaitan dengan membaca ekstensif. Sikap negatif yang terdapat pada siklus I sudah tidak tampak lagi pada siklus II.

Peningkatan keterampilan membaca ekstensif siswa juga diikuti dengan perubahan perilaku belajar siswa dari perilaku belajar negatif ke perilaku belajar positif. Peningkatan keterampilan membaca ekstensif siswa dan perubahan perilaku belajar siswa merupakan dua hal yang saling berkaitan. Jika perilaku belajar siswa menjadi lebih baik, maka keterampilan membaca ekstensif siswa pun akan meningkat. Begitu juga, jika keterampilan membaca ekstensif siswa meningkat, dapat dipastikan bahwa perilaku belajar siswa telah berubah ke arah positif. Hasil tes keterampilan membaca ekstensif siswa pada siklus I nilai rata-rata 65,86 atau berkategori cukup meningkat menjadi kategori baik dengan nilai rata-rata 78,41 pada tindakan siklus II dan dalam hal ini mengalami peningkatan sebesar 12,05 atau 27,39%. Meningkatnya keterampilan membaca ekstensif siswa kelas VIII SMP Handayani Sungguminasa Kab. Gowa setelah mengikuti pembelajaran siklus I dan siklus II tidak terlepas dari kehadiran metode P2R dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama. Hal ini membuktikan bahwa metode dan teknik yang digunakan mampu membantu kelancaran dan efektifitas pembelajaran. Materi pembelajaran yang semula terkesan biasa dan sulit dipahami menjadi lebih menarik dengan adanya metode P2R. Di samping itu, penerapan metode tersebut juga mengubah perilaku belajar siswa, dalam hal ini adalah keantusiasan siswa. Dengan menggunakan metode dan yang tepat, yaitu metode P2R minat siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif menjadi meningkat.

Perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif dibuktikan juga dari hasil nontes seperti observasi, jurnal siswa dan guru, wawancara, sosiometri dan dokumentasi foto. Dari hasil observasi peneliti dapat mengetahui perubahan sikap dan perilaku belajar siswa selama pembelajaran dilaksanakan. Adapun hasil observasi siklus II diperoleh data bahwa perilaku positif siswa yang semangat memperhatikan materi pelajaran mengalami kenaikan sebesar 15,9% dari siklus I. Pada siklus II siswa yang berbicara sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan peneliti sudah berkurang. Perilaku positif yang selanjutnya yaitu Sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 13,6%. Siswa yang kurang aktif dalam bertanya dan berkomentar pada siklus I sudah berkurang pada tindakan siklus II. Hal itu membuktikan adanya peningkatan perilaku siswa yang mulanya masih negatif berubah menjadi lebih positif.

Aspek yang ketiga adalah antusias siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan kenaikan sebesar 6,82%, begitu juga aspek keempat sikap siswa terhadap terhadap teks bacaan mengalami peningkatan sebesar 13,6%, dan aspek kelima keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok mengalami peningkatan 22,73%. Aspek yang keenam adalah kerjasama siswa dalam mengidentifikasi masalah utama yang terdapat dalam teks bacaan siklus II. Siswa yang pada siklus I nilainya masih kurang, pada siklus II meningkat menjadi 6,82%. Aspek ketujuh kerjasama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok juga mengalami peningkatan 20,45%. Siswa sudah mulai padu dalam menentukan pendapat. Aspek ke delapan juga mengalami peningkatan sebesar 25%, yaitu aspek kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok. Aspek kesembilan yaitu keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja juga mengalami peningkatan 11,36%. Dan aspek yang kesepuluh yaitu keseriusan siswa dalam mengerjakan soal mengalami peningkatan sebesar 6,82%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dari siklus I sampai dengan siklus II terjadi peningkatan kearah positif. Peningkatan ini tidak terlepas dari usaha guru dalam membimbing siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan usaha siswa sendiri yang sadar akan kebutuhannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil penelitian kajian pustaka. Dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Pembelajaran Konstektual dengan Teknik Permainan Kuis Media Tempel Pada Siswa Kelas VII SMP Handayani Sungguminasa yang dilakukan oleh Rochman dan Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani yang berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode Preview, Read, Review dengan Teknik Skipping Siswa Kelas IX D SMPN 1 Sempor, Kebumen, ada perbedaan didalamnya.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya adalah diposisikan sebagai pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya. Berbeda dengan peneliti saat ini yang memfokuskan penelitian terhadap metode P2R. Penerapan pembelajaran ini diharapkan mempunyai manfaat yang besar tidak hanya bagi siswa kelas VIII SMP Handayani Kab. Gowa. Manfaat tersebut diantaranya menambah wawasan, pengetahuan, kreativitas, dan melatih siswa berpikir kritis dan komunikatif. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat menambah keaktifan, keseriusan, kerja sama, kedisiplinan dan tanggung jawab, serta kemandirian siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif..

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca ekstensif siswa kelas VIII SMP Handayani Sungguminasa Kab. Gowa memperoleh hasil yang cukup memuaskan. Aspek yang dinilai dalam membaca ekstensif yaitu (1) mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf (2) menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tiap aspek pada siklus II membuktikan bahwa penggunaan metode P2R dapat meningkatkan keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama siswa kelas VIII 3 SMP Handayani Kab. Gowa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode P2R terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan kualitas, kreativitas, dan efektivitas pembelajaran siswa dalam membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama. Penggunaan metode yang tepat dan pemilihan teknik yang tepat mampu meningkatkan minat belajar siswa dan pada akhirnya prestasi siswa juga turut meningkat..

References

- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asih. 2007. "Peningkatan Keterampilan Membaca Memindai Ensiklopedi dengan Metode Pencarian Informasi pada Siswa Kelas IIID SMP 30 Semarang Tahun ajaran 2007". Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Abidin, Yunus. 2017. Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter. *Jurnal of Pendidikan Karakter*. Vol. 5. No. 2 Januari 2018.
- Dalman, H. 2010. *Keterampilan Membaca*. Bandar Lampung: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2003. *Modul Masalah Menulis dan Pengajarannya*. Jakarta: Dikjen Dikti.
- Fitriani, Rizqia. 2017. Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode Preview, Read, Review dengan Teknik Skipping Siswa Kelas IX D SMPN 1 Sempor, Kebumen. Skripsi
- Goodman, R James. 1998. *Cara Membaca Buku dan Memahaminya*. Jakarta: PT Pantja Simpati.
- Haryadi. 2006. *Pokok-pokok Keterampilan Membaca*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Haryadi. 2007. *Retorika Membaca: Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Junaidi, Wawan. 2009. *Jenis-jenis Membaca*. <http://wawan-junaidi.blogspot.com>. Diunduh tanggal 24 Juli 2011 pukul 21.30 WIB.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Subiyatningsih, Foriyani. 2017. Foriyani Subyatningsih: Sikap Berbahasa Remaja: Kasus Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Rubrik "Deteksi" Jawa Pos. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 2017.
- Sulastriana, Elva. 2015. Pengaruh Sikap Berbahasa Terhadap Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Ikip Pgr Pontianak. *Jurnal Penelitian Bahasa*. Vol.4. No. 1. Juni 2015.
- Zahrok, Siti dan Marsudi. 2015. Kesetiaan Berbahasa Indonesia dipertanyakan di Era Globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora*. 8 (1). Juni 2015..